I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan yang ada di Indonesia dan memiliki prospek masa depan yang sangat cerah. Hal ini didukung dengan minyak kelapa sawit yang multifungsi, yaitu untuk minyak goreng,bahan keperluan industri kimia, bahan kosmetik dan lainnya (Suyantno Riza, 2010). Menurut data direktorat jendral perkebunan pada tahun 2018 kelapa sawit di Indonesia di dominasi oleh perusahaan swasta dengan luasan lahan 7,7 juta ha, total areal kelapa sawit Indonesia seluas 14,3 juta ha, luas perkebunan rakyat mencapai 5,8 juta ha luasan lahan yang dikelola oleh negara mencapai 715 ribu ha. Dilihat dari kinerja produksi yang dihasilkan, swasta paling banyak memproduksi kelapa sawit sebesar 26,5 juta ton CPO atau 51%. Perkebunanan rakyat menyumbang 14 juta ton CPO atau 33 %, sedangkan perkebunan negara hanya 6% atau 2,5 juta ton CPO. Perkebunan swasta menguasai 54% dari total luasan lahan, perkebunana negara 5 % dan perkebunan rakyat 41% (Kementrian Pertanian, 2019). Tahapan pembibitan harus mendapat perhatian serius bila ingin mendapatkan bibit yang berkualitas. Pembibitan kelapa sawit dibuat dengan tujuan untuk memperoleh bibit siap tanam kelapangan yang memiliki standar mutu dan kulitas yang baik dari sumber yang terpercaya. Pembibitan kelapa sawit merupakan langkah permulaan yang sangat menentukan keberhasilan penanaman di lapangan, proses pembibitan diperlukan

karena dipandang jauh lebih meguntungkan dibandingkan penanaman benih langsung di lapangan (Pardamean, 2017). Pupuk mempunyai peran penting untuk pertumbuhan tanaman, antara lain dengan menggunakan pupuk organik yang lebih ramah lingkungan dibandingkan pupuk anorganik. Pupuk organik cair mengandung unsur hara makro dan mikro esensial yang cukup tinggi N, P, K, Ca, Mg, B, Mo, Cu, Fe, Mn dan bahan organik. Limbah cucian ikan bisa dimanfaatkan menjadi pupuk organik cair yang mengandung berbagai nutrien antara lain N (nitrogen), P (fosfor), K (kalium). Peran nitrogen yang terkandung dalam limbah cucian ikan dapat menyuburkan tanah sehingga tanah mampu untuk pertumbuhan tanaman dan memberikan hasil yang optimal dan tanaman dapat tumbuh dengan baik. Fosfor berfungsi mendorong pertumbuhan akar tanaman dan juga fosfor berperan dalam pembentukan bunga dan organ tanaman untuk reproduksi. Kalium berfungsi menaikan pertumbuhan jaringan meristem, memperkuat tegaknya batang (karena turgor) sehingga tanaman tidak mudah roboh, menjadikan tanaman lebih tahan terhadap hama dan penyakit dan sebagai perkembangan akar tanaman (Yuwono, 2002).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada interaksi antara volume limbah cucian ikan dan frekuensi aplikasi limbah cucian iman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* ?
2. Apakah ada pengaruh aplikasi limbah cucian ikan terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit *pre nursery* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui interaksi antara volume dan frekuensi aplikasi limbah cucian ikan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui pengaruh aplikasi limbah cucian ikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh limbah cucian ikan pada tanaman.
2. Untuk memanfaatkan limbah cucian ikan pada pertumbuhan tanaman.
3. Untuk membandingkan kecepatan pertumbuhan antara tumbuhan yang disiram limbah cucian ikan dengan air biasa.